

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh :

NUR AINI

21 0402 0065

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh :

NUR AINI

21 0402 0065

Pembimbing :

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AINI
Nim : 2104020065
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



NUR AINI

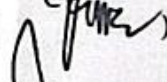
Nim. 2104020065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi yang ditulis oleh Nur Aini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020065, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 30 Januari 2026 Miladiyah bertepatan dengan 11 Sya'ban 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 23 Februari 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Anita Marwing., S.H.I., M.H.I. | Pembimbing I | () |

Mengetahui:


Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Dr. Hj. Anita Marwing., S.H.I., M.H.I
NIP.198201242009012006


Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP.198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, terkhusus kedua Orang tua tercinta penulis, Bapak Sulaiman dan Ibu Saria, atas segala pengorbanan, cinta, doa, dukungan moral dan materi yang tiada henti-hentinya diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberi yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan mama selalu dalam keadaan sehat dan bahagia, serta selalu dalam lindungan Allah swt.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama UIN Palopo.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, serta selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi, semoga Allah senantiasa menjaga IBU, Semoga hal-hal baik selalu menghampiri. Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Muh. Ikhsan Purnama, S.E., M.E.Sy., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
4. Muh Abdi Imam, S.E.,M.Si.,Ak.,CA., dan Umar, S.E.,M.SE., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Bapak Dr. Arzal Syah, SE., M.Ak., selaku Dosen Penasihat Akademik (PA) saya sangat berterima kasih atas waktu, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian studi ini.
6. Kepada seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku Kepala Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Nurul Hikma Anton, Nur Novita Sari, Tresa Ratna Puri, S.Kep., Andi Fajar Alif Maulana, S.T., dan semua teman yang tak bisa penulis sebutkan namanya yang penulis temui selama perkuliahan maupun teman yang penulis temui saat penulis dalam masa kuliah terima kasih banyak menolong penulis, memberikan motivasi.
9. Kepada saudara dan saudari saya Nur Ain dan Muhammad Amin terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan selama penulis menempuh perkuliahan ini hingga selesai.
10. Terakhir sebelum penulis akhiri, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Nur Aini. terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa

yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga pada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa karya ini terlahir dari ketidaksempurnaan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan. Amin ya Rabbal Alamin.

Palopo, 15 Juli 2025

Penulis,

Nur Aini
NIM. 2104020065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------------|--------------------|---------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Sa</i> | Š | Es dengan titik di atas |
| ج | <i>Ja</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Ẓ | Zet dengan titik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan Ye |
| ص | <i>Sad</i> | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | <i>Dad</i> | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | <i>Ta</i> | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | <i>Za</i> | ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | <i>'Ain</i> | ‘ | Apostrof terbalik |
| غ | <i>Ga</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| هـ | <i>Ham</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ‘ | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ya |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | A | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | I | i |
| اُ | <i>dhammah</i> | U | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>fathah dan ya</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>kasrah dan waw</i> | au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اِي... | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| إِ... | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| أُ... | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *tā' marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*
نَجِّنَا : *najjânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمَّ : *nu'ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *س* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)
عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah*

Terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum baku dalam bahasa Indonesia. Istilah yang sudah lazim, sering digunakan dalam tulisan Indonesia, atau umum di dunia akademik, tidak perlu ditransliterasi, misalnya *al-Qur'an*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|------|---------------------------------------|
| swt. | = <i>subhânahū wa ta'âlâ</i> |
| saw. | = <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s | = <i>alaihi al-salam</i> |
| Q.S | = <i>Qur'an, Surah</i> |
| OJK | = Otoritas Jasa Keuangan |
| UMKM | = Usaha Mikro Kecil dan Menengah |

| | |
|----------------|--|
| SS | = Sangat Setuju |
| S | = Setuju |
| STS | = Sangat Tidak Setuju |
| SEM-PLS | = <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square</i> |
| AVE | = <i>Average Variance Extracted</i> |
| CR | = <i>Composite Reliability</i> |
| R ² | = <i>R-Square</i> |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang relevan | 10 |
| B. Landasan Teori | 14 |
| C. Kerangka Pikir..... | 17 |
| D. Hipotesis Penelitian | 18 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 19 |
| A. Jenis Penelitian | 19 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 19 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 19 |
| D. Populasi Sampel | 21 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 23 |
| G. Teknik Analisis Data | 23 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| A. Hasil Penelitian..... | 27 |
| B. Pembahasan | 38 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 43 |
| A. Kesimpulan..... | 43 |
| B. Saran | 44 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 49 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Nasabah Aktif Per Unit Kerja OUTLET – 17298 UPC BRI UNIT BELAWA BARU, Tanggal: 04/08/2025 | 4 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel | 20 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden | 29 |
| Tabel 4.2 Nilai <i>Factor Loading Indikator Variabel Penelitian</i> | 31 |
| Tabel 4.3 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | 31 |
| Tabel 4.4 Nilai <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR)</i> | 32 |
| Tabel 4.5 Nilai <i>R-Square</i> | 34 |
| Tabel 4.6 Nilai <i>T Statistic dan P Value</i> | 36 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 17 |
| Gambar 4.1 Validitas konvergen | 30 |
| Gambar 4.2 Model Struktural penelitian | 36 |

ABSTRAK

Nur Aini, 2026 “Pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan terkhusus di Kecamatan Malangke Barat dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan perempuan pedesaan yang berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam mengakses layanan keuangan formal serta mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri.

Pegadaian dipilih sebagai objek penelitian karena lembaga ini memiliki peran strategis dalam memberikan akses pembiayaan mikro yang mudah dijangkau dan ramah bagi perempuan di daerah rural. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang menjadi nasabah aktif Pegadaian di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow* dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 10,8%, sehingga diperoleh sebanyak 82 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Smart PLS 4,0.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk memperkuat efektivitas program inklusi keuangan. Pegadaian berperan tidak hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas perempuan pedesaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pemberdayaan ekonomi Perempuan, Pegadaian

ABSTRACT

Nur Aini, 2026. *“The Influence of Financial Inclusion on Women’s Economic Empowerment with Financial Literacy as a Moderating Variable.” Undergraduate Thesis, Department of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) of Palopo. Supervised by Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.*

This study aims to analyze the influence of financial inclusion on the economic empowerment of women in rural areas, with financial literacy as a moderating variable. The research background is based on the low levels of financial literacy and inclusion among rural women, which limit their ability to access formal financial services and manage economic resources independently.

Pegadaian was selected as the research object due to its strategic role in providing accessible micro-financing services that are suitable for women in rural communities. This study employs a quantitative approach using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) analysis technique. The population consists of women who are active customers of Pegadaian in Malangke Barat District, Luwu Utara Regency. The sample was determined using the Lemeshow formula with a 95% confidence level and a 10.8% margin of error, resulting in 82 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using SmartPLS 4.0 software.

This study concludes that enhancing financial literacy is crucial to strengthening the effectiveness of financial inclusion initiatives. Pegadaian plays a dual role as a financial service provider and as an empowerment agent that supports rural women in developing financial independence and contributing to sustainable economic growth.

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Women’s Economic Empowerment, Pegadaian,*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inklusi keuangan merupakan proses yang memastikan setiap individu memiliki akses yang adil dan terjangkau terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti tabungan, kredit, asuransi dan layanan pembayaran. Di Indonesia peningkatan dalam akses keuangan secara umum, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kelompok masyarakat tertentu, terutama perempuan yang tinggal di daerah pedesaan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan perempuan lebih rendah (83,88%) dibandingkan dengan laki-laki (86,28%). Selain itu, terdapat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal literasi keuangan, indeks literasi keuangan di perkotaan sebesar 50,52% dan di pedesaan sebesar 48,43%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa perempuan di pedesaan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan.¹ Contohnya Inklusi keuangan syariah yang lebih baik mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat minoritas muslim di Kota Palopo. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa inklusi keuangan syariah menjadi hal yang penting dalam menentukan kesejahteraan ekonomi masyarakat minoritas muslim di Kota Palopo, sehingga

¹ Dwita Sakuntala and Putri Nabila, "Penguatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Melalui Literasi Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Ruang Produktif Pada Kelompok PKK Tanjung Gusta Medan" vol. 4, no. 2 (2025).

pihak lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan upaya dalam memperluas akses dan kualitas layanan keuangan.²

Perempuan di pedesaan sering kali memiliki peran ganda sebagai pengelola keuangan rumah tangga dan pelaku usaha mikro. Namun, keterbatasan akses ke layanan keuangan formal dan rendahnya literasi keuangan yang menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perlu diketahui literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga perempuan di pedesaan.³

Menurut penemuan peneliti terdahulu bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan pelaku UMKM perempuan di suatu daerah. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, yang dapat meningkatkan kelangsungan bisnis jangka panjang.⁴

Penggunaan teknologi finansial (*Fintech*) juga memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan perempuan di pedesaan. Namun, perempuan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan citra merek. Meskipun *Fintech* dapat menjadi alat yang efektif

² Rusli, M., Syahrani, D., Mutmainna, I., & Ardiansyah, F. (2024). Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap kesejahteraan ekonomi: Bukti empiris masyarakat minoritas muslim. *Muamalah*, 14(2).

³ Jurnal Akuntansi, Kontemporer Jakk, and Fabiola B Laturmas, "Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 6, no. 2 (2023),.

⁴ Vivi Usmayanti et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus Di Jambi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13, no. 3 (2023): 339–48,

untuk meningkatkan inklusi keuangan, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kepercayaan terhadap layanan ini.⁵

Dalam konteks ini penting untuk mengembangkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan perempuan di pedesaan. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi keuangan, pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan perempuan. Pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau daerah-daerah terpencil, dan demikian perempuan di pedesaan dapat lebih berdaya secara ekonomi dan berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka.

Literasi keuangan merupakan faktor krusial dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan di wilayah pedesaan. Menurut definisi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Namun, dalam konteks ini literasi keuangan memiliki karakteristik dan tantangan yang sangat khas. Minimnya akses informasi, rendahnya pendidikan formal, keterbatasan infrastruktur digital, serta budaya patriarki membuat penguatan literasi keuangan tidak cukup hanya berfokus pada edukasi. Tetapi juga pada praktik dan aplikasi berbasis komunitas. Dengan memperhatikan karakteristik dan hambatan lokal, program literasi keuangan yang efektif harus bersifat kontekstual, partisipan, dan berkelanjutan. Ketika perempuan desa melek keuangan, mereka tidak hanya

⁵ Budi Setiawan et al., "Quest for Financial Inclusion via Digital Financial Services (Fintech) during COVID-19 Pandemic: Case Study of Women in Indonesia," *Journal of Financial Services Marketing* 29, no. 2 (2024): 459–73,

mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi desa.⁶

Dalam konteks ini, Pegadaian hadir sebagai lembaga keuangan non-bank yang menawarkan akses pembiayaan lebih sederhana dan terjangkau. Beberapa bank yang biasanya mensyaratkan dokumen formal atau agunan berbasis aset besar, Pegadaian memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama perempuan pedesaan, untuk mendapatkan pinjaman dengan jaminan barang bergerak seperti perhiasan, kendaraan, atau alat elektronik. Hal ini membuat Pegadaian menjadi instrumen penting dalam inklusi keuangan di pedesaan.⁷

Tabel 1.1 Nasabah Aktif Per Unit Kerja OUTLET – 17298 | UPC BRI
UNIT BELAWA BARU, Tanggal: 04/08/2025

| No. | Produk | Realisasi Tahun lalu Bulan ini | Realisasi Tahun lalu Akhir Tahun | Realisasi Tahun ini Bulan lalu | Realisasi Tahun ini Bulan ini |
|-----|---------|---|--|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | TER | 23,00 | 12,00 | 18,00 | 18,00 |
| 2. | AMANAH | | | 3,00 | 3,00 |
| 3. | KCA | 681,00 | 845,00 | 857,00 | 854,00 |
| 4. | KRASIDA | 27,00 | 32,00 | 54,00 | 53,00 |
| 5. | MULIA | 46,00 | 64,00 | 51,00 | 51,00 |
| 6. | RAHN | 6,00 | 7,00 | 13,00 | 13,00 |

⁶ Usmayanti et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus Di Jambi.”

⁷ Muhammad Falih Iqbal, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, “Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki,” *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (2023): 95–108, <https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>.

| | | | | | |
|----|--------------|---------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 7. | TABUNGAN | 157,00 | 171,00 | 177,00 | 177,00 |
| | EMAS | | | | |
| | TOTAL | 940,00 | 1.131,00 | 1.173,00 | 1.169,00 |

Sumber: PT Pegadaian

Pegadaian berperan menjembatani kesenjangan ini dengan menghadirkan produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kecil. Produk seperti Kredit Cepat Aman (KCA), Arrum Haji, Amanah (Pembiayaan Kendaraan), dan Tabungan Emas memungkinkan perempuan pedesaan memperoleh akses modal dengan cara lebih fleksibel. Dengan demikian, Pegadaian berfungsi sebagai pintu masuk utama perempuan desa dalam sistem keuangan formal.

Perempuan di pedesaan di Indonesia melakukan peran penting dalam menopang perekonomian keluarga dan komunitas. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan sosial yang menghambat potensi ekonomi mereka. Kesenjangan akses terhadap pendidikan, pekerjaan formal, layanan keuangan, serta beban ganda dalam rumah tangga yang menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Berdasarkan survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS 2022, mayoritas perempuan di pedesaan hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), yaitu hanya sebesar 31,28% sementara itu hanya sekitar 6% perempuan di pedesaan yang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan perempuan di perkotaan yang mencapai 13,97% . rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak

langsung pada keterbatasan akses perempuan terhadap pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi.⁸

Perempuan di pedesaan cenderung bekerja di sektor informal, seperti pertanian, perdagangan kecil, dan usaha rumah tangga. Data dari survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024 menunjukkan bahwa 43,13% perempuan bekerja di sektor informal, sementara hanya 34,33% yang berada di sektor formal. Pekerjaan di sektor informal sering kali tidak memberikan jaminan sosial, upah yang layak, atau perlindungan hukum, sehingga meningkatkan kerentanan ekonomi perempuan.

Meskipun perempuan berkontribusi signifikan dalam perekonomian, mereka masih menghadapi kesenjangan upah dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, Tingkat Partisipasi Angka Kerja (TPAK) menurut data perempuan di Indonesia pada Februari 2024 tercatat sebesar 55,41%, lebih rendah dibandingkan dengan TPAK laki-laki yang mencapai 84,02%.⁹

Akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan dan kredit, masih menjadi tantangan bagi perempuan di pedesaan. Banyak dari mereka yang tidak memiliki rekening bank atau akses ke produk keuangan lainnya, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha atau menghadapi kebutuhan mendesak. Menurut penelitian terdahulu pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM di pedesaan dapat meningkatkan kesejahteraan dan

⁸ Andi Lopa Ginting, “analisis program kerja dilembaga dan jasa keuangan PT permodalan nasional madani di indonesia” 1, no. 2 (2024): 233–47.

⁹ Ayudia Dwi Puspitasari et al., “Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Fintech Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis” 25, no. 2 (2024): 122–42.

kesetaraan gender, namun akses terhadap pembiayaan dan teknologi masih menjadi kendala utama.¹⁰

Perempuan di pedesaan sering kali menghadapi beban ganda, yaitu tanggung jawab dalam pekerjaan domestik dan kegiatan ekonomi. Budaya patriarki masih kuat membatasi peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap sumber daya. Meskipun terjadi perubahan peran perempuan di desa dalam aspek politik, pendidikan, ekonomi, dan sosial, faktor ekonomi dan budaya masih menjadi hambatan mobilitas sosial perempuan di desa. Kondisi ekonomi perempuan di pedesaan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat pendidikan, dominasi sektor informal, kesenjangan upah, keterbatasan akses ke layanan keuangan, dan beban ganda akibat peran tradisional. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan upaya dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk meningkatkan akses pendidikan, memperluas kesempatan kerja di sektor formal, menyediakan layanan keuangan inklusif, dan memberdayakan perempuan melalui pelatihan dan pendampingan.¹¹ Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari peran perempuan sebagai bagian integral dari struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun demikian, peningkatan partisipasi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan akses terhadap sumber daya keuangan formal.

¹⁰ Herni Ramdlaningrum et al., "Pemberdayaan Ekonomi Untuk UMKM Yang Dipimpin Perempuan Di Pedesaan Indonesia: Pembelajaran Dari CSO Indonesia," 2022, 1–70.

¹¹ Iqbal, Harianto, and Handoyo, "Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 95-108 vol. 20 no. 1 (2023).

Di wilayah pedesaan, perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha produktif. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti perdagangan kecil, pengolahan hasil pertanian, industri rumahan, serta jasa informal. Kontribusi ini menjadikan perempuan sebagai aktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Namun dalam praktiknya, perempuan masih menghadapi berbagai hambatan struktural seperti keterbatasan modal, akses lembaga keuangan yang minim, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan informasi terkait produk keuangan formal.

Inklusi keuangan hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Inklusi keuangan tidak hanya dimaknai sebagai ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemudahan akses, keterjangkauan biaya, serta kesesuaian produk dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan strategis telah mendorong peningkatan indeks inklusi keuangan nasional. Namun demikian, peningkatan angka inklusi belum tentu secara otomatis mencerminkan peningkatan kualitas pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi perempuan di pedesaan. Fenomena yang sering terjadi adalah penggunaan layanan keuangan hanya bersifat konsumtif dan jangka pendek. Akses pembiayaan yang tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai justru dapat menimbulkan risiko baru, seperti ketergantungan utang dan tekanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa inklusi keuangan benar-benar mampu mendorong pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan.

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola arus kas, merencanakan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang rasional. Perempuan yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan akses pembiayaan untuk kegiatan produktif, mengembangkan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam konteks Kecamatan Malangke Barat, sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan pada sektor pertanian dan usaha mikro. Karakteristik ekonomi yang bersifat musiman menyebabkan ketidakstabilan pendapatan rumah tangga. Kondisi ini menuntut perempuan untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik agar mampu menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam pemahaman mengenai produk pembiayaan, sistem angsuran, serta manajemen usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana inklusi keuangan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, serta bagaimana literasi keuangan berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pemberdayaan Perempuan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian di atas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan?
3. Apakah literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan?
4. Seberapa besar kontribusi inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam menjelaskan variasi pemberdayaan ekonomi perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah yang menghubungkan antara inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman akademik tentang bagaimana akses dan pengetahuan keuangan memengaruhi posisi ekonomi perempuan dalam rumah tangga maupun usaha mikro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo

b. Bagi lembaga keuangan

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang produk dan layanan keuangan (tabungan mikro, pinjaman kelompok, dompet digital, dll.) yang lebih ramah perempuan, baik dari sisi literasi, keamanan, maupun kemudahan penggunaan.

c. Bagi perempuan pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan membuka wawasan perempuan desa tentang pentingnya akses dan pengetahuan keuangan, sehingga mereka mampu Mengelola keuangan rumah tangga dan usaha secara terpisah dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan digunakan penulis sebagai sumber untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Puspitasari et al. (2024) “Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Fintech*”. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan regresi jalur (*Path Analysis*) untuk menganalisis hubungan kompleks antara beberapa variabel yang bersifat tidak langsung atau mediasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran literasi keuangan dari inklusi keuangan dan dampaknya terhadap keberlanjutan UMKM perempuan di Provinsi Lampung, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM perempuan. Namun, teknologi finansial (*Fintech*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Ini menunjukkan bahwa meskipun *Fintech* tersedia, penggunaannya belum optimal, khususnya oleh perempuan di daerah Lampung. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya pemahaman atau kepercayaan terhadap platform digital. Persamaan yang ada pada penelitian ini terletak pada topik dan variabel pembahasan, penelitian ini sama-sama membahas tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan sebagai

variabel penting. Adapun perbedaannya, metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.¹²

Dalam studi lain, Showkat et al. (2025) meneliti *impact of financial literacy on women's economic empowerment* dan menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama jika difasilitasi melalui layanan keuangan digital, yang turut mengurangi hambatan akses dan memperluas peluang usaha. Penelitian yang lebih luas juga menemukan bahwa peningkatan inklusi keuangan dapat memperkuat peran ekonomi perempuan di komunitasnya.¹³ Misalnya, Umar & Aziz (2025) dalam program pengabdian masyarakat di Nanjing menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi *fintech* secara signifikan meningkatkan kapabilitas perempuan untuk mengelola keuangan usaha mereka dan memperluas akses layanan digital.¹⁴

2. Maulita et al. (2022) "Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga". Metodologi pada penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode survei, teori regresinya yaitu regresi jalur (*Path Analysis*) untuk menguji model teoritis dengan variabel yang saling mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada

¹² Puspitasari et al., "Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Fintech Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis." Vol. 25 No. 2, (2024), 122 - 142.

¹³ Denpasar Barat and Dhea Fitriisa, "peningkatan literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga di desa padangsambian klod ," 3, no. 6 (2025): 520–33.

¹⁴ Barat and Fitriisa. "Peningkatan Inklusi Keuangan Perempuan melalui Pemanfaatan Fintech di Nanjing, Republik Rakyat Tiongkok"Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI Vol.9 No.2.

perempuan dasawisma di kelurahan lempake. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada perempuan dasawisma. Para kelompok perempuan ini dalam mengelola keuangan keluarga karena mereka lebih memahami konsep keuangan, termasuk menabung, meminjam, dan menggunakan layanan keuangan formal, memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur keuangan rumah tangga mereka. Adapun persamaan penelitian ini, pada target subjek atau sampel penelitian mayoritas perempuan yang terlibat dalam aktivitas ekonom, dan perbedaan yang terdapat di penelitian ini pada objek penelitian atau jenis pembiayaannya.¹⁵

3. Sari & Ibrahim (2024) "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi". Metodologi yang digunakan penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan regresi linear berganda untuk menguji sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di desa pematang tinggi, kecamatan kerumutan, kabupaten pelawanan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang sebagian besar dimiliki oleh perempuan di desa tersebut. Pemilik usaha yang memiliki akses ke layanan

¹⁵ Akuntansi, Jakk, and Luturmas, "*Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga*" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 6 No. 2 (2023).

keuangan dan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan mampu mengelola modal, membuat perencanaan usaha, dan mencatat arus kas dengan lebih baik. Persamaan penelitian ini pada metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan perbedaannya objek atau fokus utama dimana penelitian ini berfokus pada UMKM sebagai pelaku ekonomi langsung.¹⁶

4. Sukarnoto (2023) "Inklusi Keuangan Mikro Syariah, Pembiayaan Produktif, dan Kewirausahaan serta Pengaruhnya Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga dengan Pemberdayaan Perempuan". Metodologi penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan regresi moderasi untuk menguji apakah inklusi keuangan mikro lebih berdampak pada penguatan ekonomi keluarga jika pemberdayaan perempuan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perubahan peran inklusi keuangan mikro syariah, pembiayaan produktif, dan kewirausahaan terhadap penguatan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mikro syariah dan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pengguna ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan memoderasi dan memperkuat pengaruh inklusi keuangan mikro syariah terhadap penguatan ekonomi keluarga. Inklusi keuangan mikro syariah yang diakses oleh perempuan berwirausaha mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga.¹⁷ Selain itu pemberdayaan perempuan secara sosial (misalnya dalam pengambilan keputusan ekonomi) menjadi penguat pengaruh pembiayaan terhadap hasil

¹⁶ jurnal kuntansi dan Keuangan Kontemporer, "Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga" Jakk, and Luturmas, (2023).

¹⁷ Fasiha and uhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan" 9, no. 01 (2023).

ekonomi. Beberapa penelitian empiris terbaru menyatakan bahwa perempuan secara umum memiliki tantangan tersendiri terkait literasi keuangan. Literasi yang relatif rendah sering kali menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan layanan keuangan secara efektif, meskipun akses fisik terhadap layanan tersebut sudah tersedia. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan meningkat, perempuan cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial dan memperluas usaha mereka, yang secara langsung berdampak pada pemberdayaan ekonomi mereka di masyarakat. Namun, terdapat juga bukti konteks bahwa literasi keuangan tidak selalu memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan secara signifikan jika tingkat literasi antar responden relatif homogen atau dominan pada level dasar. Ini menunjukkan bahwa peran literasi sebagai *moderator* sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan tingkat pemahaman populasi yang diteliti.¹⁸

Persamaan yang ada pada penelitian ini model regresi yang digunakan untuk memperkuat validitas kuantitatif hubungan antara variabel, perbedaan yang ada wilayah penelitian yang beragam.¹⁹

5. Ismail (2024) "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Ternate". Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil

¹⁸ Barat and Fitriisa, "peningkatan literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga di desa padangsambian klod." Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa Vol.3, No.6

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 (Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, (2021), 3.

penelitian ini membuktikan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dan literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan kinerja bisnis perempuan pemilik UMKM di Ternate. Perempuan yang mampu memahami produk keuangan serta memiliki akses terhadap pembiayaan formal (seperti kredit usaha) menunjukkan perkembangan usaha yang lebih signifikan, baik dalam hal omzet, jumlah pelanggan, maupun kemampuan ekspansi.²⁰

6. Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur (2024) "The Effect of Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion on Women's Entrepreneurship Empowerment" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Manajemen Bisnis* menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan inklusi keuangan digital berpengaruh positif terhadap pemberdayaan wirausaha perempuan. Hasil ini menegaskan pentingnya pemahaman finansial digital sebagai bagian dari inklusi keuangan modern dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama di era digital yang semakin berkembang. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa akses ke layanan keuangan digital yang didukung dengan literasi yang kuat membantu perempuan dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan pendapatan, serta memperluas jaringan pemasaran. Namun demikian, penelitian tersebut masih kurang memfokuskan diri pada konteks pedesaan dan lembaga keuangan mikro, sehingga belum sepenuhnya mengisi celah pada konteks lokal seperti yang dibahas dalam penelitian Anda. Studi ini mendukung gagasan bahwa literasi dan inklusi keuangan merupakan faktor

²⁰ Wardi Ismail, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 3 (2024): 252–64,

penting tidak hanya dalam peningkatan pengetahuan finansial, tetapi juga dalam aspek keberlanjutan usaha yang melibatkan perempuan. Pendekatan SEM-PLS yang digunakan juga menjadi acuan metodologis yang kuat untuk penelitian yang berfokus pada hubungan antar variabel laten, termasuk moderasi.

7. Maulita et al (2023), melalui studi “Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga” menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada perempuan dasawisma di Kelurahan Lempake. Hasil ini memberikan bukti bahwa peningkatan pemahaman finansial dan akses layanan keuangan tidak hanya berdampak pada pemberdayaan ekonomi secara luas, tetapi juga pada pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa perempuan tidak hanya menjadi pelaku ekonomi mikro, tetapi juga bertanggung jawab dalam keputusan keuangan rumah tangga yang berdampak pada kesejahteraan keluarga. Namun, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada pengelolaan keuangan keluarga, sehingga belum secara langsung menganalisis pemberdayaan ekonomi perempuan dalam konteks inklusi keuangan yang lebih luas.

Selain itu, penelitian *Pemberdayaan Wirausaha Perempuan melalui Literasi dan Inklusi Keuangan* (2024) yang dilakukan di Desa Palaan dengan pendekatan Participatory Action Research menunjukkan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok wirausaha lokal membantu pengembangan usaha berbasis pariwisata. Studi ini menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan dapat diberdayakan secara kontekstual melalui strategi

partisipatif yang melibatkan pelaku usaha perempuan.²¹ Walaupun berkontribusi terhadap pemahaman pemberdayaan wirausaha perempuan, peran literasi keuangan dalam penelitian ini belum diuji secara kuantitatif menggunakan model pengukuran struktural seperti SEM-PLS, sehingga tidak menunjukkan kekuatan statistik hubungan antar variabel.

Penelitian mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pemberdayaan ekonomi perempuan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus, pendekatan, dan konteks wilayah. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, namun juga menunjukkan sejumlah perbedaan mendasar yang menegaskan posisi dan kontribusi ilmiahnya. Dari sisi persamaan, penelitian ini memiliki kesamaan tema utama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2024), Maulita et al. (2022), Sari dan Ibrahim (2024), Sukarnoto (2023), serta Ismail (2024), yaitu sama-sama menempatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan sebagai variabel penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi perempuan. Seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal serta pemahaman keuangan yang memadai berperan positif dalam mendorong kinerja ekonomi, baik dalam skala rumah tangga maupun usaha mikro. Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei, sehingga memiliki kesamaan dalam metode pengumpulan data dan karakteristik responden. Persamaan lainnya terletak pada

²¹ Yulianti MManan dan Ika Rinawati, "Pemberdayaan Wirausaha Perempuan melalui Literasi dan Inklusi Keuangan upaya dukung Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Nanas Desa Palan", "Issn: 2621-3532" 7, no. 3 (n.d.): 45–54.

subjek penelitian, yaitu perempuan yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, khususnya di sektor informal dan UMKM.²² Penelitian terdahulu maupun penelitian ini menegaskan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam perekonomian keluarga dan lokal, namun masih menghadapi keterbatasan akses pembiayaan, literasi keuangan, dan posisi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki sejumlah perbedaan signifikan yang menjadi nilai kebaruan (novelty).

- 1) Dari sisi fokus variabel, penelitian ini secara spesifik menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, bukan sekadar variabel independen sebagaimana pada sebagian besar penelitian terdahulu. Hal ini membedakan penelitian ini dengan penelitian Maulita et al. (2022), Sari dan Ibrahim (2024), serta Ismail (2024) yang hanya menguji pengaruh langsung literasi dan inklusi keuangan. Dengan menggunakan pendekatan moderasi, penelitian ini mampu menjelaskan seberapa kuat literasi keuangan memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan, bukan hanya apakah literasi keuangan berpengaruh atau tidak.²³
- 2) Perbedaan juga terlihat pada objek dan konteks penelitian. Penelitian ini secara khusus mengambil perempuan pedesaan yang menjadi nasabah Pegadaian di Kecamatan Malangke Barat sebagai objek penelitian. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada UMKM secara umum,

²² Khaerunnisa Nur, Fatimah Syahnur, and Rahmat Syarif, "The Effect of Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion on Women ' s Entrepreneurship Empowerment" 11, no. 1 (2024): 175–87.

²³ Ika, R. I., & Manan, Y. M. (2025). *Pemberdayaan wirausaha perempuan melalui literasi dan inklusi keuangan dalam upaya mendukung pengembangan wisata edukasi Kampung Nanas Desa Palaan*. At-Tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, vol 7, no. 3 (n.d.): 45–54.

perempuan dasawisma, atau wilayah perkotaan dan semi-perkotaan. Pemilihan Pegadaian sebagai lembaga keuangan non-bank memberikan perspektif baru terkait inklusi keuangan berbasis layanan mikro yang lebih mudah diakses oleh perempuan desa.²⁴

- 3) Dari sisi metode analisis, penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang memungkinkan pengujian hubungan laten dan efek moderasi secara lebih komprehensif dibandingkan regresi linear berganda atau path analysis yang digunakan pada sebagian penelitian terdahulu. Dengan demikian, meskipun penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pada aspek variabel moderasi, konteks pedesaan, objek Pegadaian, serta metode analisis menegaskan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan konseptual baru dalam kajian inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.²⁵

B. Landasan Teori

1. Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*)

Teori ini menjelaskan bagaimana individu atau kelompok sosial, terutama yang terpinggirkan seperti perempuan di pedesaan, dapat memperoleh kekuatan dalam pengambilan keputusan dan mengontrol sumber daya ekonomi. Teori ini menyatakan proses transformatif dari ketergantungan menuju kemandirian

²⁴ Rahayu, N. P. W., Putri, I. A., Haninun, H., Mega, S. A., & Rahmawati, A. (2025). *Pemberdayaan UMKM wanita melalui digitalisasi dan literasi keuangan di era ekonomi digital*. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(2), 145–151.

²⁵ Eka Nur Widyaningsih and Heri Widodo, “Meningkatkan Kinerja UMKM : Dampak Dari Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan,” no. 2 (2024): 1–17.

melalui kapasitas individu. Menurut Rappaport (1987), pemberdayaan adalah proses dimana orang-orang mendapatkan kontrol atas kehidupan mereka.

Kabeer (1999) menambahkan bahwa pemberdayaan perempuan mencakup tiga dimensi: *resources* (sumber daya), *agency* (kemampuan bertindak), dan *achievement* (pencapaian). Dalam konteks ini pemberdayaan terjadi ketika perempuan memiliki akses ke pembiayaan melalui lembaga keuangan seperti Pegadaian dan mampu menggunakannya untuk meningkatkan usaha, pendapatan, dan peran dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.²⁶

2. Teori Inklusi Keuangan (*Middle Theory*)

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai proses yang memastikan bahwa individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran, yang disampaikan secara tanggung jawab dan berkelanjutan.²⁷

Menurut Sharma & P 011), inklusi keuangan adalah salah satu fondasi penting pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bagi perempuan di pedesaan, inklusi keuangan membuka jalan menuju akses modal usaha, tabungan produktif, dan pelatihan keuangan. Ketika perempuan memiliki akses tersebut mereka dapat memperbaiki taraf ekonomi dan kesejahteraan rumah tangganya.²⁸

²⁶ Naila Kabeer, "Discussing Women's Empowerment: Theory and Practice Issue 3 of Sida Studies," *SidaStudies* 30, no. May (2001): 130,

²⁷ Mandira Sarma and Jesim Pais, "Financial Inclusion and Development," *Journal of International Development* 23, no. 5 (2011): 613–28.

²⁸ Asli Demirguc-Kunt et al., "The Global Findex Database 2014: Measuring Financial Inclusion around the World. World Bank Policy Research Working Paper.," *Policy Research Working Paper* 7255, no. April (2015),

Lebih lanjut inklusi keuangan syariah adalah kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dan tinggal di daerah terpencil, dapat mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan sesuai prinsip Islam. Inklusi ini mencakup aspek akses, penggunaan, dan kualitas layanan yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.²⁹

3. Teori Literasi Keuangan (*Financial Literacy Theory*)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola konsep keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Tingkat literasi ini dipengaruhi oleh pendidikan maupun pengalaman, serta berpengaruh pada perilaku keuangan rumah tangga dan gaya hidup individu.³⁰ Lebih lanjut, pendapatan lain mengemukakan bahwa literasi keuangan dalam Islam adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan seperti pembiayaan, investasi, dan manajemen risiko berdasarkan prinsip Islam. Literasi ini bukan hanya memberi pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk perilaku finansial agar sesuai dengan nilai syariah, terutama menjauhi riba, gharar, dan maysir³¹

Teori literasi keuangan yang di kembangkan oleh Sandra J. Huston pada tahun 2010 menjelaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang mengetahui informasi atau konsep dasar keuangan, melainkan juga mencakup kemampuan

²⁹ Hamida Ambas. et al., “Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being?,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 27, no. 1 (2023): 10–20

³⁰ Muhammad Nur Alam et al., “Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Gaya Hidup? Bukti Empiris Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja,” *Jurnal Muamalah* 14, no. 2 (2024).

³¹ Hatimah, et al, “Peran Ulama Dalam Peningkatan Literasi Bunga Bank Di Kota Parepare,” *Jurnal sipakainge* 11, No. 3 (2025).

untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari.

Dari pernyataan ini, huston membagi literasi keuangan menjadi dua komponen yaitu, *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) merupakan aspek kognitif dari literasi keuangan, yaitu sejauh mana seseorang memahami konsep dasar keuangan seperti fungsi uang, tabungan, pinjaman, bunga, risiko, inflasi, dan investasi. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami bagaimana sistem keuangan bekerja dan apa saja pilihan keuangan yang tersedia. Ada juga *Financial Application* (kemampuan aplikasi keuangan) aspek ini menekankan pada keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan tersebut ke dalam situasi nyata. Misalnya, kemampuan dalam membuat anggaran, mencatat keuangan rumah tangga, menghitung kebutuhan tabungan, memilih produk keuangan yang tepat, dan mengambil keputusan investasi yang rasional.

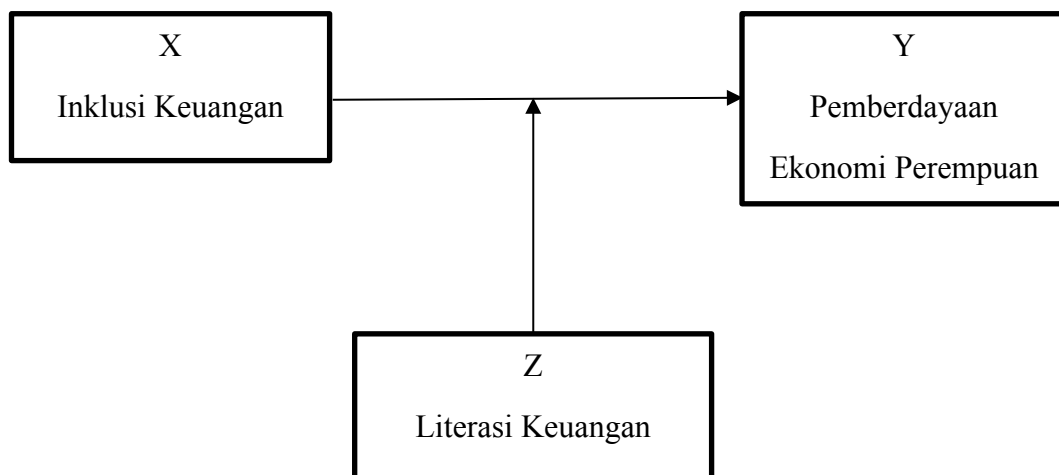
Huston juga menekankan pentingnya mengukur literasi keuangan tidak hanya berdasarkan apa yang diketahui oleh seseorang, melainkan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan. Artinya, literasi keuangan sejati tercermin dalam perilaku keuangan yang bijak dan terencana, bukan sekadar penguasaan teori.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup pengembangan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan

dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian.³²

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



inklusi keuangan merupakan variabel independen (X) yang diasumsi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan (Y), dan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi (Z) yang mempengaruhi seberapa kuat hubungan antara inklusi keuangan (X) dengan pemberdayaan ekonomi (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui hasil penelitiannya.³³

³² Sandra J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316,

³³ Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif" 3, no. 2 (2021): 96–102.

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian ini, maka penelitian mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.
2. H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.
3. H3: Literasi keuangan memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan melihat hubungan antara variabel secara sistematis dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, penelitian difokuskan untuk mengetahui hubungan antara profesionalitas, religiusitas, dan kepercayaan terhadap keputusan sebagai nasabah Pegadaian di Kecamatan Malangke Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di KCP Pegadaian Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara spesifik untuk mengukur variabel dalam penelitian. Definisi ini diberikan kepada variabel dengan cara memberikan

arti, menspesifikkan kegiatan, atau memberikan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.³⁴

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala ukur | Definisi |
|---|--|---------------|--|
| Inklusi keuangan (X) | 1. Kepemilikan rekening di lembaga keuangan formal. | Likert 1-5 | Tingkat keterlibatan perempuan pedesaan dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, baik untuk keperluan konsumsi, usaha, maupun simpanan. |
| | 2. Akses terhadap produk keuangan (pinjaman, tabungan, asuransi) | | |
| | 3. Frekuensi penggunaan layanan keuangan. | | |
| | 4. Kemudahan akses lokasi dan syarat administrasi | | |
| Pemberdayaan ekonomi perempuan (Y) | 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi | Likert 1-5 | Kemampuan perempuan pedesaan untuk mengambil keputusan finansial, menjalankan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya secara mandiri |
| | 2. Kemandirian dalam pengelolaan keuangan rumah tangga atau usaha | | |
| | 3. Peningkatan pendapatan | | |
| | 4. Kepemilikan usaha atau aset produktif | | |
| Literasi Keuangan (Z) | 1. Pengetahuan dasar keuangan (fungsi uang, tabungan, pinjaman, inflasi) | Likert 1-5 | Tingkat pemahaman dan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha, termasuk penggunaan keuangan formal |
| | 2. Kemampuan memilih produk keuangan | | |
| | 3. Kemampuan pembuatan anggaran dan mencatat pengeluaran | | |
| | 4. Kemampuan membuat keputusan keuangan | | |

³⁴ Evi Steelyana, "perempuan dan perbankan syariah: sebuah tinjauan tentang inklusi keuangan terhadap pengusaha UMKM perempuan di Indonesia" (2012), 95–103.

D. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang tinggal di wilayah pedesaan, tepatnya pada kecamatan Malangke Barat yang berusia 18-60 tahun dan sebagai pengguna layanan Pegadaian jenis apa pun.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perempuan yang telah menggunakan layanan keuangan formal (Pegadaian).
- 2) Memiliki atau menjalankan usaha produktif.
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan analisis SEM-PLS, yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator. Dengan mempertimbangkan jumlah indikator dalam penelitian ini, maka jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 82 orang.

Pada penelitian ini populasi sampelnya belum diketahui secara pasti maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimum yang dibutuhkan

Z² = skor untuk tingkat kepercayaan (95%, Z = 1,96)

p = Proporsi kejadian yang diteliti (jika tidak diketahui biasa digunakan 50% = 0,5 agar hasil maksimal)

d = margin of error yang diinginkan (10,8%).

Jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus *Lemeshow* dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 10,8% maka 82 responden. Berikut perhitungan sampel penelitian ini:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,108^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,011664}$$

$$n = 82,36 \approx 82 \text{ responden}$$

Untuk mengantisipasi data yang tidak valid, peneliti menyebarkan angket kepada 150 responden secara daring melalui *Google Form*. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan inklusi (yaitu responden aktif Pegadaian), hanya 82 responden yang dinyatakan memenuhi syarat dan layak dianalisis, dengan demikian jumlah responden yang digunakan telah memenuhi jumlah minimal sampel yang ditentukan, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah nasabah perempuan, kondisi wilayah, serta informasi terkait program keuangan di lokasi penelitian.

4. Definisi Operasional Variabel

1) Inklusi Keuangan (X)

Inklusi keuangan adalah tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh perempuan, yang diukur melalui beberapa indikator:

- a. Akses terhadap layanan keuangan
- b. Kemudahan prosedur
- c. Frekuensi penggunaan layanan
- d. Kesesuaian produk dengan kebutuhan
- e. Keterjangkauan biaya

2) Literasi Keuangan (Z)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Indikatornya meliputi:

- a. Pemahaman konsep dasar keuangan
- b. Kemampuan menyusun perencanaan keuangan
- c. Pengelolaan arus kas usaha
- d. Pemahaman risiko pembiayaan

3) Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Y)

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah kemampuan perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan usaha dan keuangan.

Indikatornya meliputi:

- a. Peningkatan pendapatan
- b. Kemandirian dalam pengambilan keputusan ekonomi
- c. Pengembangan usaha
- d. Kemampuan mengelola asset.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi dan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, Observasi, Dokumentasi dan pengumpulan data sekunder, teknik ini di akan digunakan jika diperlukan dalam pengumpulan data penelitian.³⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil dari kuesioner digunakan untuk menganalisis variabel yang sedang diteliti. Kuesioner ini menggunakan skala likert yang mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tertentu. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut.³⁶ Pada penelitian ini skala yang digunakan ada 4

³⁵ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

³⁶ Nafisatur. "teknik pengumpulan data" *Jurnal Cendekia Ilmiah* Vol.3, No.5, 2024.

jenis yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) sebagai berikut:

| Keterangan | Bobot |
|---------------------|-------|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika. Analisis SEM berbasis pada analisis kovarians sehingga dapat memberikan matriks kovarians yang lebih akurat daripada analisis regresi sederhana maupun regresi sederhana.

Metode yang digunakan pada SEM ini yaitu menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode yang paling kuat dari suatu analisis. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran, misalnya pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio, ukuran, sampel dan distribusi dari residual. PLS digolongkan jenis nonparametrik oleh karena itu dalam pemodelan PLS tidak diperlukan data distribusi normal. Penggunaan SEM-PLS memungkinkan pengujian variabel moderasi literasi keuangan secara lebih akurat, sehingga memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai bagaimana literasi

keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.³⁷

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi, yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan perprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menggabungkan antara variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasikan.³⁸

Dalam metode PLS teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisis model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator, *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component dengan construct score, yang dapat dilihat dari *standardized loading faktor* yang mana

³⁷ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

³⁸ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

- a. *Discriminant validity*, merupakan model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square of average variance extracted (AVE)*.
- b. *Composite reliability*, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* , merupakan uji *reliability* yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*.

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* biasanya juga disebut dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*, yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Analisis *inner model* salah satunya dapat di evaluasi yaitu dengan menggunakan *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t*-statistik dan nilai probabilitas. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai *t*-statistik maka untuk *alpha* 5% nilai *t*-statistik yang digunakan adalah 1,96 sehingga penerimaan /penolakan hipotesis adalah ketika *t*-statistik < 1,96 maka hipotesis ditolak. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka hipotesis akan di terima jika bila *P-values* < 0,05, dan jika *P-values* > 0,05 maka hipotesis ditolak.

4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis (MRA)* atau analisis regresi moderasi, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah efek dari inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan akan berubah secara signifikan jika dipengaruhi oleh literasi keuangan.³⁹

³⁹ Reza Akbar, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2024): 430–48,.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perempuan yang tinggal di wilayah pedesaan kecamatan Malangke Barat, Sulawesi Selatan yang menjadi pengguna layanan Pegadaian. Pemilihan lokasi ini didasari dengan kenyataan bahwa perempuan di pedesaan masih menghadapi keterbatasan akses keuangan formal, tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, serta peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pelaku usaha mikro. Kondisi ini menjadikan mereka kelompok yang tepat untuk dikaji dalam konteks pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.⁴⁰

Kecamatan Malangke Barat dikenal sebagai salah satu daerah dengan perekonomian berbasis pertanian, perkebunan dan perikanan. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada usaha tani, nelayan, serta perdagangan kecil-kecilan. Perempuan di wilayah ini banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, baik sebagai tenaga kerja keluarga maupun sebagai pelaku usaha mikro. Bentuk usaha yang mereka jalankan antara lain warung

⁴⁰ Ismail, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate" Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Literasi Keuangan – Volume 3, Nomor 3, Juli 2024 : 252 – 264.

kelontong, pengolahan hasil pertanian, usaha makanan, serta aktivitas dagang harian di pasar desa.⁴¹

Pemilihan Pegadaian sebagai lokasi penelitian memiliki alasan strategis. Pegadaian sebagai lembaga keuangan berbasis jaminan dan layanan syariah, relatif lebih mudah diakses oleh masyarakat pedesaan dibandingkan bank konvensional. Produk Pembiayaan Pegadaian seperti Kredit Cepat Aman (KCA) dan pembiayaan syariah (Arrum atau Amanah) dapat dimanfaatkan oleh perempuan pedesaan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha maupun konsumsi darurat.⁴² Namun keberhasilan pemanfaatan layanan keuangan ini sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan. Perempuan yang mampu memahami konsep perencanaan keuangan cenderung menggunakan pinjaman untuk hal produktif, sedangkan mereka yang belum melek finansial berisiko terjebak dalam penggunaan konsumtif.

Dalam penelitian ini literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi, yang berarti berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi. Dengan kondisi sosial ekonomi perempuan pedesaan yang masih rentan sekaligus memiliki potensi besar untuk melalui Pegadaian dapat menjadi instrumen penting pemberdayaan tetapi, keberhasilannya sangat bergantung pada literasi keuangan. Pemilihan objek penelitian ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk

⁴¹ Jejak Artikel and Tersedia Online, "Proportationate Stratified Random Sampling" 7 (2024): 206–16.

⁴² Usmayanti et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus Di Jambi." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 11 No. 1, Januari-April 2021

menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan disajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang mengikuti penelitian ini. Karakteristik tersebut meliputi nama responden (tetapi peneliti tidak menampilkan untuk menghormati privasi), usia, dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik | Kategori | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|---------------|------------|---------------|----------------|
| 1. | Usia | < 25 Tahun | 25 | 31% |
| | | 25 - 35 | 36 | 44% |
| | | > 35 Tahun | 20 | 25% |
| 2. | Pekerjaan | Pegawai | 24 | 29% |
| | | Petani | 24 | 29% |
| | | Wirausaha | 34 | 42% |

Berdasarkan data 82 responden, karakteristik mereka terdiri dari berbagai aspek. Berdasarkan usia, sebagian besar berada pada rentan usia 25 – 35 tahun sebanyak 36 orang (44%), disusul usia dibawa 25 tahun sebanyak 25 orang (31%) dan sisanya berusia di atas 35 tahun sebanyak 20 orang (25%). Pegawai 24 orang (29%), Petani 24 orang (29%), dan sisanya Wirausaha sebanyak 34 orang (42%).

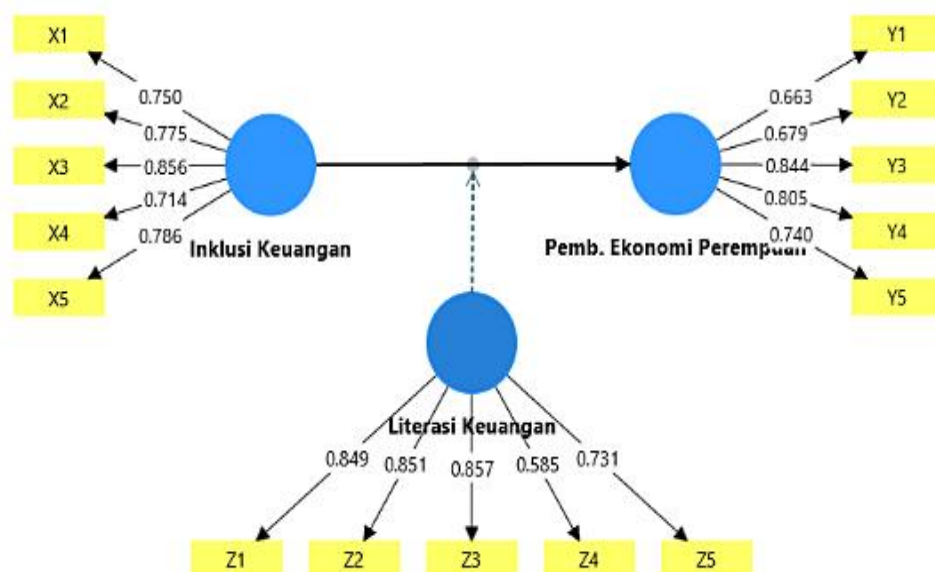
3. Analisis Data

a. Analisis Outer Model

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten dalam penelitian memiliki indikator yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengujian model struktural berikutnya. Evaluasi outer model menjadi langkah awal yang krusial agar model yang diestimasi dapat dipercaya secara empiris.

1) Uji Validasi

Uji validasi merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep yang dimaksud. Pada penelitian ini digunakan *validasi konvergen* dengan melihat nilai *factor loading*. Indikator dikatakan memiliki *validasi konvergen* yang baik apabila nilai *factor loading* lebih besar dari 0.50. Adapun nilai *factor loading* untuk masing-masing indikator variabel penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:



Gambar 4.1 Validitas konvergen

Tabel 4.2 Nilai *Factor Loading* Indikator Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Factor Loading | Keterangan |
|---------------------------------------|-----------|----------------|------------|
| Inklusi Keuangan | X1 | 0,750 | Valid |
| | X2 | 0,775 | Valid |
| | X3 | 0,856 | Valid |
| | X4 | 0,714 | Valid |
| | X5 | 0,786 | Valid |
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | Y1 | 0,663 | Valid |
| | Y2 | 0,679 | Valid |
| | Y3 | 0,844 | Valid |
| | Y4 | 0,805 | Valid |
| | Y5 | 0,740 | Valid |
| Literasi Keuangan | Z1 | 0,849 | Valid |
| | Z2 | 0,851 | Valid |
| | Z3 | 0,857 | Valid |
| | Z4 | 0,585 | Valid |
| | Z5 | 0,731 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai *factor loading* di atas 0,50. Dengan demikian, semua indikator dapat dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Selain *factor loading*, validasi konvergen juga dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* harus lebih besar dari 0,50 agar dapat dikatakan valid secara konvergen.

Tabel 4.3 Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------------------------------------|----------------------------------|
| Inklusi Keuangan | 0.604 |
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0.611 |
| Literasi Keuangan | 0.562 |

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan evaluasi *Average Variance Extracted (AVE)*, seluruh konstruk dalam model penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu Inklusi Keuangan (0.604), Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (0.611), dan Literasi Keuangan (0.562). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*, dimana lebih dari 50% varian indikator-indikator dapat dijelaskan oleh konstraknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik pada aspek pengukuran AVE.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam setiap konstruk mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Dua ukuran utama yang digunakan dalam pengujian reabilitas ini adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. Secara umum, suatu konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0.60, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator penyusun konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 4.4 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_a) | Composite Reliability (rho_c) |
|---------------------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Inklusi Keuangan | 0,836 | 0,847 | 0,884 |
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0,803 | 0,868 | 0,885 |
| Literasi Keuangan | 0,838 | 0,819 | 0,864 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha Composite Reliability* (ρ_a), dan *Composite Reliability* (ρ_c) di atas 0,6. Hal ini menandakan bahwa setiap variabel memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

b. *Analisis Inner Model*

Analisis inner model dilakukan setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian. Evaluasi inner model memberikan dasar empiris dalam menilai kesesuaian model konseptual yang dibangun dengan data penelitian secara keseluruhan. Beberapa tahap yang umumnya dilakukan sebagai berikut:

a) *Analisis R-Square*

Nilai R^2 memberikan gambaran mengenai kekuatan penjelasan model (explanatory power) sehingga semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan demikian hasil uji R^2 menjadi indikator penting untuk menilai kualitas model struktural yang dikembangkan. Secara umum, R^2 sekitar 0,19

dianggap lemah, 0,33 dianggap sedang, dan 0,67 kuat. Dengan demikian, R^2 berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai kelayakan prediktif model struktural yang digunakan.

Adapun nilai R^2 pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai *R-Square*

| Vriabel | R-Square |
|---------------------------------------|----------|
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0,885 |

Sumber: Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil pengujian nilai R^2 pada model struktural, diperoleh nilai sebesar 0,885. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, sedangkan variabel independennya meliputi Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan (termasuk interaksi sebagai variabel moderasi). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,885, nilai ini mengindikasikan bahwa 88,5% variasi perubahan pada pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan, baik sebagai variabel utama maupun moderasi. Sementara itu, 11,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti faktor sosial budaya, peran keluarga, lingkungan usaha, dan tingkat pendapatan yang tidak diteliti. Dengan nilai 0,885 model yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori sangat kuat, yang berarti bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi. Artinya, inklusi keuangan dan literasi keuangan benar-benar berkontribusi besar terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Kecamatan Malangke Barat.

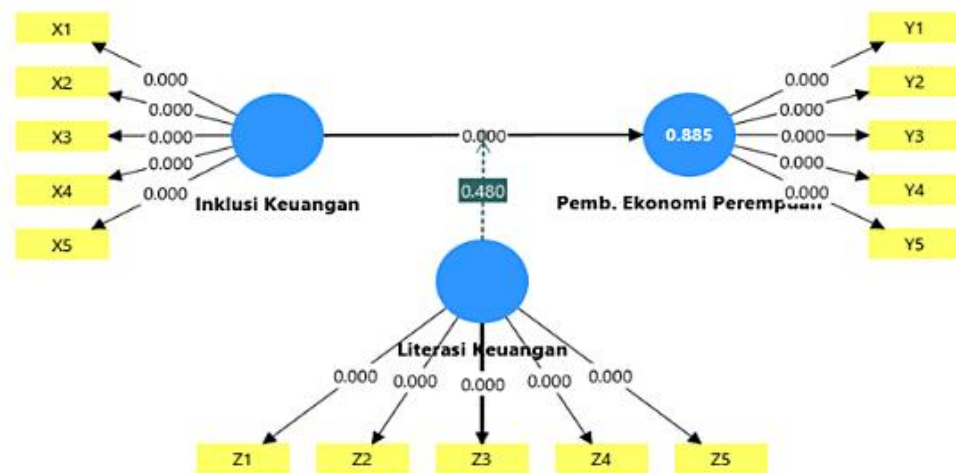
Tingginya nilai R^2 juga menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki akses lebih baik terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, atau produk Pegadaian cenderung memiliki kemampuan ekonomi yang lebih mandiri. Di sisi lain, literasi keuangan yang baik membuat mereka mampu mengelola modal, merencanakan keuangan, serta mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Meskipun hasil moderasi tidak signifikan, kehadiran literasi keuangan tetap memberi kontribusi besar sebagai variabel utama dalam model.

b) Pengujian Efek Moderasi

Bagian ini menjelaskan hasil pengujian model struktural yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Analisis ini mencakup pengujian hubungan langsung maupun interaksi antar variabel dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *statistic*, dan *p-value*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai t -statistic $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berikut adalah gambar model struktural pada penelitian ini:

Adapun model struktural analisis *inner model R Square* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Model Struktural penelitian

Berdasarkan gambar di atas, selanjutnya akan disajikan hasil pengujian hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6 Nilai *T* Statistic dan *P* Value

| Hubungan Antar Variabel | Koefisien | T | P |
|--|-----------|-----------|--------|
| | Jalur | Statistik | Values |
| Inklusi Keuangan → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0,340 | 4,493 | 0,000 |
| Literasi Keuangan → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0,684 | 8,564 | 0,000 |
| Literasi Keuangan x Inklusi Keuangan → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0,001 | 0,050 | 0,480 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan koefisien sebesar 0,340, nilai *t-statistic* sebesar 4,493, dan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang diperoleh perempuan seperti akses terhadap layanan perbankan, tabungan, dan kredit maka

semakin tinggi pula tingkat pemberdayaan ekonomi yang mereka rasakan.

b) Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan koefisien sebesar 0,684, nilai *t-statistic* 8,564, dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemandirian dan kapasitas ekonomi perempuan.

c) Literasi keuangan tidak memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan, karena memiliki koefisien sebesar 0,001, nilai *t-statistic* sebesar 0,50, dan *p-value* sebesar 0,480 (lebih besar dari 0,05). Artinya pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan tidak berubah secara signifikan meskipun tingkat literasi keuangan meningkat. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan masing-masing memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, namun efek moderasi literasi keuangan tidak terbukti signifikan dalam model penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antar variabel inklusi keuangan, literasi keuangan dan pemberdayaan perempuan. Uji

signifikansi dilakukan melalui uji *T-statistic* dan *P-value* dengan batas signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu hubungan dianggap signifikan apabila *nilai T-statistic* $>1,96$ dan *P-value* $< 0,05$. Berikut hasil analisis SEM-PLS:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Original sampel (O) | Sampel Mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P value |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|---------|
| Inklusi Keuangan → pemb. Ekonomi Perempuan | 0.340 | 0.337 | 0.076 | 4.493 | 0.000 |
| Literasi Keuangan → pemb. Ekonomi Perempuan | 0.684 | 0.687 | 0.080 | 8.564 | 0.000 |
| Literasi Keuangan x Inklusi Keuangan → Pemb. Ekonomi Perempuan | 0.001 | 0.001 | 0.020 | 0.050 | 0.480 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada perempuan nasabah Pegadaian di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), diperoleh bahwa baik inklusi keuangan maupun literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, sementara efek moderasinya tidak signifikan secara statistik.

1. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,340, *t-statistic* 4,493, dan *P-value* 0,000. Nilai ini tersebut jauh di atas ambang batas $t > 1,96$ dan $p < 0,50$ sehingga hipotesis diterima atau valid.

Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat akses perempuan terhadap layanan keuangan, semakin besar pula tingkat kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengelola ekonomi keluarga maupun usaha kecil. Inklusi keuangan mewujudkan melalui kemudahan akses terhadap produk seperti Kredit Cepat Aman (KCA), Amanah dan Tabungan Emas, yang memungkinkan perempuan pedesaan untuk memperoleh pembiayaan mikro tanpa prosedur yang kompleks. Dengan adanya akses modal, banyak responden menggunakan dana pinjaman untuk memperluas warung, membeli peralatan usaha, atau menambahkan stok bahan baku. Hal ini menciptakan efek berganda terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.

Adapun Integrasi Literasi dan Inklusi Keuangan sebagai Kerangka Teoretis. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan tidak hanya sebagai *variabel independen*, tetapi juga sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Teori literasi keuangan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan meningkatkan kemampuan seorang perempuan untuk memanfaatkan akses yang tersedia (misalnya layanan tabungan, kredit, investasi, teknologi

finansial). Sementara teori inklusi keuangan menyoroti bahwa *akses* saja tidak cukup interaksi antara akses tersebut dengan tingkat literasi keuangan menentukan sejauh mana perempuan dapat mengoptimalkan peluang ekonomi yang tersedia. Sebagai contoh, literatur terbaru menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan digital secara signifikan terkait dengan pemberdayaan wirausaha perempuan, karena literasi digital finansial memungkinkan perempuan untuk mengakses layanan keuangan berbasis digital yang lebih murah, cepat, dan mudah.⁴³

Selain itu, *financial inclusion impacts empowerment* juga dikaji melalui pendekatan kerangka yang lebih luas di mana literasi keuangan memfasilitasi transisi individu dari status “financially excluded” menjadi “financially included”. Ini bukan hanya tentang kepemilikan akun bank, tetapi kemampuan nyata untuk memanfaatkan layanan tersebut untuk tujuan ekonomi yang produktif.⁴⁴

Hasil ini sejalan dengan temuan Sukarnoto (2023) yang menegaskan bahwa inklusi keuangan mikro syariah mampu memperkuat ekonomi keluarga ketika perempuan berperan aktif dalam pemanfaatannya.⁴⁵ Demikian pula Ismail (2024) menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha perempuan pelaku

⁴³ Nur, Syahnur, and Syarif, “The Effect of Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion on Women ’ s Entrepreneurship Empowerment.” *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 11, No.1 (2024) March, Page. 175-187.

⁴⁴ Munich Personal and Repec Archive, “M p r A,” no. 123588 (2025).

⁴⁵ Sukarnoto (2023), Penelitian, (Full Employment) ,*Peran inklusi keuangan mikro syariah pembiayaan produktif dan kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap penguatan ekonomi keluarga dengan pemberdayaan perempuan pada PT. Permodalan Nasional Madani di Wilayah Ciyumajakuning.*”

UMKM. Dengan demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran lembaga seperti Pegadaian menjadi sarana penting dalam memperkuat fondasi ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.⁴⁶

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dengan koefisien jalur sebesar 0,684, *t-statistic* 8,564, dan *p-value* 0,000. Nilai ini menandakan hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

Literasi keuangan dalam konteks ini diukur dari kemampuan perempuan dalam memahami konsep keuangan dasar, seperti fungsi uang, perencanaan anggaran, serta kemampuan dalam mengelola tabungan dan uang secara bijak. Perempuan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu menggunakan layanan keuangan secara produktif, menghindari pinjaman konsumtif, dan memanfaatkan produk keuangan untuk memperkuat usaha mereka. Hal ini meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan finansial.

Teori Human Capital Theory memandang literasi keuangan sebagai investasi dalam modal manusia yang memungkinkan individu memperoleh keterampilan finansial penting untuk membuat keputusan ekonomi yang rasional, seperti penganggaran, investasi, serta penggunaan produk dan layanan keuangan. Dalam literatur ekonomi, literasi keuangan dianggap sebagai bentuk

⁴⁶ Ismail, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate."

modal manusia yang meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola risiko, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Teori ini sangat relevan dalam konteks perempuan karena perbedaan tingkat pengetahuan finansial dapat menjelaskan disparitas dalam akses dan penggunaan layanan keuangan. Selain faktor pendidikan, budaya dan norma gender juga mempengaruhi sejauh mana perempuan memiliki kesempatan dan motivasi untuk mengembangkan literasi keuangan mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga menjadi *penentu kunci* dalam membuka peluang akses layanan keuangan formal, yang selanjutnya dapat memperkuat kapasitas ekonomi perempuan.⁴⁷

Temuan ini konsisten dengan hasil temuan Puspitasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam keberlanjutan UMKM perempuan.⁴⁸ Demikian pula, Maulita et al. (2022) menemukan bahwa perempuan dengan literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan keluarga dan usaha secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.⁴⁹

⁴⁷ Jeanne Laure Mawad and Nourhan El-bayaa, "Financial Literacy as a Catalyst for Women ' s Economic Empowerment in the MENA Region : Evidence from a Structural Equation Model" 10 (2025): 1–19.

⁴⁸ Puspitasari et al., "Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Fintech Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis."

⁴⁹ Akuntansi, Jakk, and Luturmas, *Rasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan PerLiteempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga*.

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya menjadi faktor penunjang inklusi keuangan, tetapi juga elemen utama dalam memperkuat kapasitas ekonomi perempuan tingkat rumah tangga.

3. Peran Moderasi Literasi keuangan pada Hubungan Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan koefisien sebesar 0,001, *t-statistic* 0,050, dan *p-value* 0,480. Artinya meskipun literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan, peningkatan literasi tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan secara signifikan.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kondisi sosial ekonomi responden. Sebagian besar perempuan di pedesaan masih menggunakan layanan Pegadaian secara tradisional, lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau konsumtif daripada kebutuhan pengembangan usaha produktif. Meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, penerapan praktik hidup sehari-hari masih terbatas. Dengan kata lain, akses keuangan memang membantu mereka untuk memperoleh modal, tetapi tanpa pendampingan dan penerapan manajemen keuangan yang baik, dampaknya terhadap pemberdayaan tidak maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketidaksignifikanan literasi keuangan sebagai variabel moderasi disebabkan oleh karakter literasi keuangan yang masih bersifat dasar,

homogenitas tingkat literasi responden, serta pola pemanfaatan layanan keuangan yang tidak sepenuhnya bergantung pada tingkat pengetahuan finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting, namun tidak selalu berfungsi sebagai variabel penguat dalam setiap konteks penelitian

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan konsep sentral dalam penelitian ini. Secara umum, pemberdayaan perempuan didefinisikan sebagai proses melalui mana perempuan memperoleh kontrol yang lebih besar atas sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara efektif (*women's economic empowerment*). Menurut berbagai literatur, pemberdayaan ekonomi mencakup aspek partisipasi perempuan dalam tenaga kerja, akses terhadap modal, kontrol atas pendapatan, dan kemampuan membuat keputusan finansial secara mandiri.⁵⁰

Penelitian yang lebih luas mengkaitkan pemberdayaan perempuan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) dengan menekankan kesetaraan gender dan inklusi sosial sebagai aspek penting untuk pertumbuhan ekonomi. Kerangka analitis ini secara teoretis diadopsi dalam artikel tentang inklusi keuangan dan pemberdayaan perempuan di India, yang menunjukkan bahwa akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan formal berkontribusi pada kemampuan perempuan untuk terlibat

⁵⁰ Regina Deti and Ramayani Yusuf, "Pemberdayaan Perempuan Dan Literasi Keuangan Sebagai Pemberdayaan Identitas Perempuan Komunitas Vibrant Women" 5, no. 3 (2024): 693–701.

dalam aktivitas ekonomi yang produktif dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Sukarnoto (2023) yang menemukan efek moderasi positif pemberdayaan terhadap inklusi keuangan mikro syariah. Namun, perbedaan ini dapat disebabkan oleh konteks geografis dan karakteristik responden yang berbeda. Di Malangke Barat, tingkat pendidikan dan paparan terhadap edukasi finansial masih tergolong rendah, sehingga literasi keuangan belum cukup kuat untuk memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi.

Adapun penjelasan untuk pendalaman makna variabel penelitian :

1) Pendalaman Makna Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam Konteks Penelitian

Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan atau kemampuan finansial semata, melainkan sebagai proses transformasi sosial yang memungkinkan perempuan memiliki kontrol yang lebih besar terhadap sumber daya ekonomi, keputusan keuangan, serta arah kehidupan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks pedesaan, pemberdayaan ekonomi perempuan memiliki dimensi yang lebih kompleks karena dipengaruhi oleh faktor budaya, struktur sosial, dan akses terhadap institusi ekonomi formal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai faktor utama yang mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika perempuan memperoleh akses terhadap

layanan keuangan, mereka tidak hanya mendapatkan modal finansial, tetapi juga memperoleh legitimasi sosial sebagai pelaku ekonomi. Kondisi ini memperkuat posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat, sehingga mendorong terjadinya perubahan relasi kekuasaan ekonomi secara bertahap.

2) Inklusi Keuangan sebagai Mekanisme Transformasi Sosial

Inklusi keuangan dalam perspektif pembangunan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai mekanisme transformasi sosial. Akses terhadap lembaga keuangan formal memungkinkan perempuan untuk keluar dari ketergantungan pada sumber pembiayaan informal yang seringkali bersifat eksploitatif. Dalam penelitian ini, inklusi keuangan terbukti mampu mendorong peningkatan kemandirian ekonomi perempuan, yang tercermin dari kemampuan mengelola usaha, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta menabung untuk masa depan.

Selain itu, inklusi keuangan juga berfungsi sebagai sarana integrasi perempuan ke dalam sistem ekonomi formal. Perempuan yang sebelumnya berada di sektor ekonomi informal secara perlahan mulai terhubung dengan sistem keuangan yang lebih terstruktur. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan identitas perempuan sebagai pelaku ekonomi produktif.

3) Refleksi atas Peran Literasi Keuangan dalam Realitas Lapangan

Meskipun secara teoretis literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam pengelolaan keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan. Temuan ini perlu dipahami secara kontekstual, bukan

sebagai pelemahan konsep literasi keuangan, melainkan sebagai refleksi atas realitas sosial ekonomi responden.

Perempuan pedesaan cenderung menggunakan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan praktis dan pengalaman empiris, bukan berdasarkan perhitungan finansial yang kompleks. Pengelolaan keuangan sering dilakukan secara sederhana dan berbasis kebiasaan. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan penting dalam jangka panjang, pengaruhnya sebagai variabel penguat dalam hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi belum terlihat secara signifikan dalam penelitian ini.

4) Perspektif Gender dalam Analisis Inklusi Keuangan

Analisis inklusi keuangan dalam penelitian ini juga perlu dilihat dari perspektif gender. Perempuan menghadapi hambatan struktural yang berbeda dibandingkan laki-laki dalam mengakses layanan keuangan, seperti keterbatasan aset, rendahnya tingkat pendidikan formal, serta norma sosial yang membatasi peran ekonomi perempuan.

Dengan demikian, inklusi keuangan yang responsif gender menjadi sangat penting. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika hambatan akses dapat dikurangi, perempuan mampu memanfaatkan layanan keuangan secara produktif. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan inklusi keuangan perlu mempertimbangkan kondisi spesifik perempuan agar dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi menjadi lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan perempuan.

Hal ini mengindikasikan bahwa akses perempuan pada layanan Pegadaian dan produk keuangan formal mampu meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan.

2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan

Penelitian ini membuktikan bahwa akses ke layanan keuangan mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh pendapatan, pengelolaan usaha, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

3. Literasi keuangan memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

Secara keseluruhan, ketidaksignifikanan variabel literasi keuangan sebagai moderator menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan melalui Pegadaian sudah cukup memberikan dampak langsung terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, terlepas dari tingkat literasi keuangan

yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pedesaan, aspek aksesibilitas layanan keuangan lebih dominan dibandingkan kemampuan analitis keuangan dalam menentukan tingkat pemberdayaan. Temuan ini tidak berarti bahwa literasi keuangan tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa dalam kondisi responden penelitian ini, literasi belum menjadi faktor pembeda yang cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

B Saran

1. Bagi Pegadaian

Pegadaian perlu meningkatkan program edukasi keuangan bagi nasabah perempuan di pedesaan, misalnya melalui pelatihan literasi keuangan sederhana, workshop pengelolaan usaha mikro, serta sosialisasi produk berbasis syariah yang ramah perempuan. Digitalisasi layanan Pegadaian harus disertai dengan pendampingan khusus bagi perempuan pedesaan, mengingat literasi digital masih relatif rendah.

2. Bagi Pemerintahan Desa

Pemerintahan daerah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Koperasi dan UMKM perlu mengintegrasikan program literasi keuangan dengan program pemberdayaan perempuan desa. Perlu adanya dukungan regulasi dan subsidi khusus untuk memperluas akses perempuan pedesaan pada layanan keuangan formal, sehingga kesenjangan gender dalam inklusi keuangan dapat dikurangi.

Program dana desa dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan pelatihan manajemen usaha, literasi digital, dan literasi keuangan bagi kelompok perempuan.

3. Bagi Perempuan Pelaku Usaha Mikro

Perempuan di pedesaan diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan literasi keuangan, baik melalui pelatihan komunitas, maupun pemanfaatan media digital. Perlu adanya kesadaran untuk memanfaatkan layanan keuangan formal, seperti Pegadaian, secara produktif, bukan sekadar untuk konsumtif, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan keluarga.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil lebih representatif secara nasional, tidak hanya terbatas hanya di satu wilayah. Disarankan menggunakan metode Mixed Methods (kuantitatif dan kualitatif) untuk menggali lebih dalam dinamika sosial, budaya, dan psikologi yang mempengaruhi literasi keuangan serta pemberdayaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

“1 2 3, 4,” 2018.

Akbar, Reza, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin. “Analisis Data Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2024): 430–48. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.

Akuntansi, Jurnal, Kontemporer Jakk, and Fabiola B Luturmas. *Rasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan PerLiteempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. Vol. 6, 2023. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.16781>.

Alwi, Muhammad. “Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan” 9, no. 01 (2023).

Artikel, Jejak, and Tersedia Online. “Proportationate Stratified Random Sampling” 7 (2024): 206–16.

Barat, Denpasar, and Dhea Fitriisia. “PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI IBU RUMAH TANGGA DI DESA PADANGSAMBIAN KLOD ,” 3, no. 6 (2025): 520–33.

Demirguc-Kunt, Asli, Leora Klapper, Dorothe Singer, and Peter Van Oudheusden. “The Global Findex Database 2014: Measuring Financial Inclusion around the World. World Bank Policy Research Working Paper.” *Policy Research Working Paper* 7255, no. April (2015). http://www-wds.worldbank.org/external/default/WDSContentServer/WDSP/IB/2015/04/15/090224b082dca3aa/1_0/Rendered/PDF/The0Global0Fin0ion0around0the0world.pdf#page=3%5Cnhttp://elibrary.worldbank.org/doi/book/10.1596/1813-9450-7255.

Deti, Regina, and Ramayani Yusuf. “Pemberdayaan Perempuan Dan Literasi Keuangan Sebagai Pemberdayaan Identitas Perempuan Komunitas Vibrant Women” 5, no. 3 (2024): 693–701.

Di, Bank, and Kota Parepare. “Peran Ulama Dalam Peningkatan Literasi Bunga Bank Di Kota Parepare,” n.d.

Ginting, Andi Lopa. “ANALISIS PROGRAM KERJA DILEMBAGA Dan JASA KEUANGAN PT PERMODALAN NASIONAL MADANI DI” 1, no. 2 (2024): 233–47.

Hamida, Ambas, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran Sukran, and Muni Paulus. “Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being?” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 27, no. 1 (2023): 10–20.

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>.

- Harahap, Lenni Khotimah. "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)." *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.
- Huston, Sandra J. "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Iqbal, Muhammad Falih, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo. "Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki." *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (2023): 95–108. <https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>.
- Ismail, Wardi. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 3 (2024): 252–64. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>.
- Kabeer, Naila. "Discussing Women's Empowerment: Theory and Practice Issue 3 of Sida Studies." *SidaStudies* 30, no. May (2001): 130. https://www.academia.edu/download/35189459/kabeer-dev_ch-99.pdf.
- Mawad, Jeanne Laure, and Nourhan El-bayaa. "Financial Literacy as a Catalyst for Women's Economic Empowerment in the MENA Region : Evidence from a Structural Equation Model" 10 (2025): 1–19.
- Nafisatur, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Nanas, Kampung, and Desa Palaan. "Issn: 2621-3532" 7, no. 3 (n.d.): 45–54.
- Nur, Khaerunnisa, Fatimah Syahnur, and Rahmat Syarif. "The Effect of Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion on Women's Entrepreneurship Empowerment" 11, no. 1 (2024): 175–87.
- Nur, Muhammad, Alam Muhajir, Nur Apriani Buluatie, and Muh Zulqarnain. "Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Gaya Hidup? Bukti Empiris Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja." *Jurnal Muamalah* 14, no. 2 (2024).
- Penelitian, A Latar Belakang. "(Full Employment) ," 6025, no. 6025 (2012): 1–49.
- Personal, Munich, and Repec Archive. "Mp r A," no. 123588 (2025).
- Puspitasari, Ayudia Dwi, Nanda Andreas Octavini, Yudi Setiawan, and Resti Nuraini. "Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Fintech Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis" 25, no. 2 (2024): 122–42.

- Ramdlaningrum, Herni, Nor Ismah, Dia Mawesti, Cut Nurul Aidha, Fione Armintasari, and Dwi Rahayu Ningrum. "Pemberdayaan Ekonomi Untuk UMKM Yang Dipimpin Perempuan Di Pedesaan Indonesia: Pembelajaran Dari CSO Indonesia," 2022, 1–70.
- Sakuntala, Dwita, and Putri Nabila. "Penguatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Melalui Literasi Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Ruang Produktif Pada Kelompok PKK Tanjung Gusta Medan" 0, no. 0 (2025).
- Sarma, Mandira, and Jesim Pais. "Financial Inclusion and Development." *Journal of International Development* 23, no. 5 (2011): 613–28. <https://doi.org/10.1002/jid.1698>.
- Setiawan, Budi, Thich Dai Phan, Jennifer Medina, Martijn Wieriks, Robert Jeyakumar Nathan, and Maria Fekete-Farkas. "Quest for Financial Inclusion via Digital Financial Services (Fintech) during COVID-19 Pandemic: Case Study of Women in Indonesia." *Journal of Financial Services Marketing* 29, no. 2 (2024): 459–73. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00217-9>.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Steelyana, Evi. "Kementerian Koperasi Dan UMKM (2012)," 2013, 95–103.
- Usmayanti, Vivi, Melani Kadar, Muhammad Haris Saputra, Effiyaldi, and Kanaya Puspa Kirana Lie. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus Di Jambi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13, no. 3 (2023): 339–48. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>.
- Widyaningsih, Eka Nur, and Heri Widodo. "Meningkatkan Kinerja UMKM: Dampak Dari Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan," no. 2 (2024): 1–17.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif" 3, no. 2 (2021): 96–102.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Petunjuk pengisian:

1. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan penelitian akademik dan dijamin kerahasiaan jawaban anda.
2. Mohon isi bagian identitas responden dengan sebenar-benarnya.
3. Untuk bagian pertanyaan, bacalah setiap pertanyaan dengan saksama dan beri tanda (✓) pada kolom sesuai tingkat kesetujuan berdasarkan skala berikut.

Identitas Responden:

Nama :
 Usia :
 Pekerjaan :

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
 2 : Tidak Setuju
 3 : Netral
 4 : Setuju
 5 : Sangat Setuju

Pernyataan kuesioner

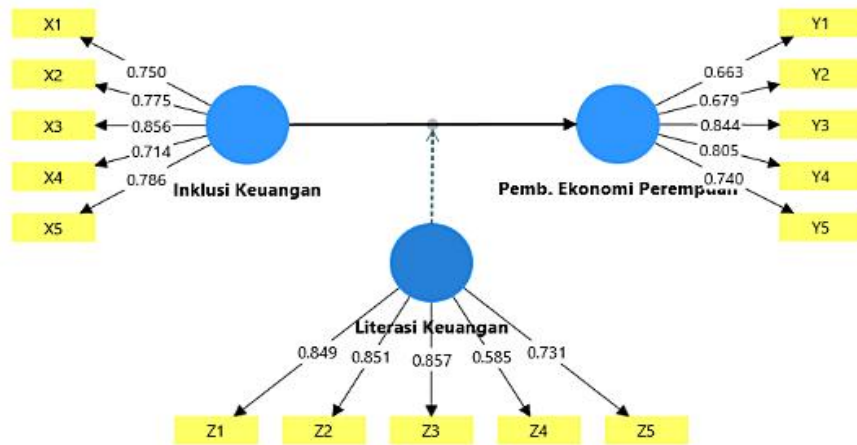
| INKLUSI KEUANGAN (X) | | | | | | |
|----------------------|---|---|---|---|---|---|
| No. | Pertanyaan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya memiliki rekening di lembaga keuangan formal (misalnya, pegadaian) | | | | | |
| 2 | Saya rutin menggunakan produk layanan keuangan seperti tabungan atau pinjaman | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 3 | Saya mengetahui beberapa jenis produk dan layanan keuangan yang tersedia | | | | | |
| 4 | Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan di tempat tinggal saya | | | | | |
| 5 | Saya puas dengan layanan keuangan yang saya gunakan selama ini | | | | | |
| PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN (Y) | | | | | | |
| 1 | Saya terlibat dalam pengambilan keputusan terkait keuangan rumah tangga | | | | | |
| 2 | Saya memiliki penghasilan sendiri dari usaha atau pekerjaan saya | | | | | |
| 3 | Saya memiliki aset ekonomi sendiri seperti tabungan atau barang produktif | | | | | |
| 4 | Saya pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan pemberdayaan ekonomi | | | | | |
| 5 | Saya merasa mampu memenuhi kebutuhan ekonomi saya sendiri | | | | | |
| LITERASI KEUANGAN (MODERASI) (Z) | | | | | | |
| 1 | Saya memahami konsep bunga, cicilan, dan inflasi | | | | | |
| 2 | Saya mampu membuat anggaran pengeluaran dan tabungan | | | | | |
| 3 | Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin | | | | | |
| 4 | Saya memahami risiko dan juga manfaat dari produk keuangan seperti pinjaman | | | | | |
| 5 | Saya yakin dengan keputusan saya dalam memilih produk keuangan | | | | | |

Lampiran 2: Tabulase Data

| X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | Z1 | Z2 | Z3 | Z4 | Z5 | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 |
| 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 1 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 2 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 1 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Lampiran 3: Hasil Olah Data



Gambar 4.1 Validitas Konvergen

Tabel Nilai Faktor Loadiing Indikaror Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Factor Loading | Keterangan |
|---------------------------------------|-----------|----------------|------------|
| Inklusi Keuangan | X1 | 0,750 | Valid |
| | X2 | 0,775 | Valid |
| | X3 | 0,856 | Valid |
| | X4 | 0,714 | Valid |
| | X5 | 0,786 | Valid |
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | Y1 | 0,663 | Valid |
| | Y2 | 0,679 | Valid |
| | Y3 | 0,844 | Valid |
| | Y4 | 0,805 | Valid |
| | Y5 | 0,740 | Valid |
| Literasi Keuangan | Z1 | 0,849 | Valid |
| | Z2 | 0,851 | Valid |
| | Z3 | 0,857 | Valid |
| | Z4 | 0,585 | Valid |
| | Z5 | 0,731 | Valid |

Tabel Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

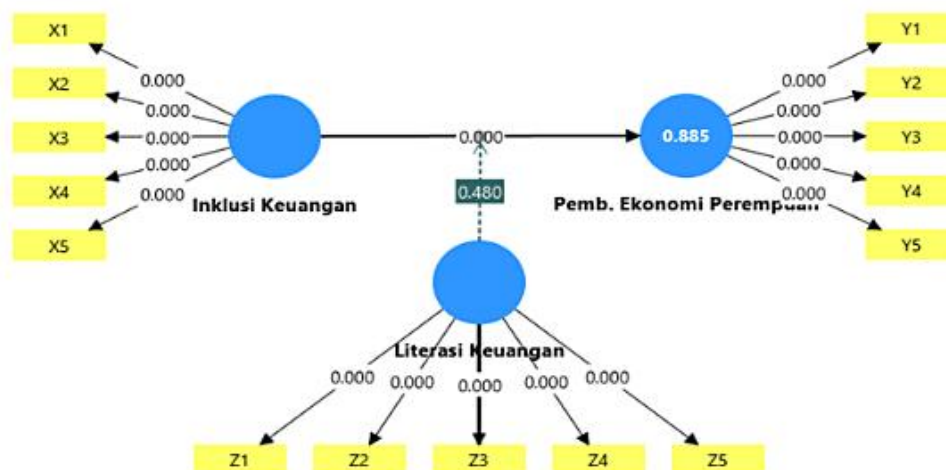
| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
|--------------------------------|----------------------------------|
| Inklusi Keuangan | 0.604 |
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0.611 |
| Literasi Keuangan | 0.562 |

Tabel Nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_a) | Composite Reliability (rho_c) |
|--------------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Inklusi Keuangan | 0,836 | 0,847 | 0,884 |
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0,803 | 0,868 | 0,885 |
| Literasi Keuangan | 0,838 | 0,819 | 0,864 |

Tabel Nilai *R Square*

| Vriabel | R-Square |
|--------------------------------|----------|
| Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | 0,885 |



Gambar Model Struktural Penelitian

Tabel Nilai *T-Statistic* dan *P-Value*

| Hubungan Antar Variabel | | | Koefisien Jalur | T Statistik | P Values |
|--|--------------------------------|-------------------|--------------------|----------------|-------------|
| Inklusi Keuangan → | Pemberdayaan | Ekonomi Perempuan | 0,340 | 4,493 | 0,000 |
| Literasi Keuangan → | Pemberdayaan | Ekonomi Perempuan | 0,684 | 8,564 | 0,000 |
| Literasi Keuangan x Inklusi Keuangan → | Pemberdayaan Ekonomi Perempuan | | 0,001 | 0,050 | 0,480 |

Tabel Nilai Hasil Hipotesis

| Variabel | Original sampel (O) | Sampel Mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P value |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|---------|
| Inklusi Keuangan → pemb. Ekonomi Perempuan | 0.340 | 0.337 | 0.076 | 4.493 | 0.000 |
| Literasi Keuangan → pemb. Ekonomi Perempuan | 0.684 | 0.687 | 0.080 | 8.564 | 0.000 |
| Literasi Keuangan x Inklusi Keuangan → Pemb. Ekonomi Perempuan | 0.001 | 0.001 | 0.020 | 0.050 | 0.480 |

Lampiran 4: Foto Dokumentasi



*Lampiran 5 : Daftar riwayat hidup***RIWAYAT HIDUP**

Nur Aini, lahir di Malili pada tanggal 10 Mei 2001. Penulis merupakan anak Terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sulaiman dan ibu Saria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dsn. Amassangan 1, Desa Pao, Kec. Malangke Barat.. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MIS Al-Hikmah Balauring. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Malangke Barat hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Luwu Utara. Tahun 2018, Penulis terpilih di seleksi pemilihan anggota paskibra di Kec. Malangke Barat. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis gap year selama setahun dan penulis bekerja sebagai waiterss, selang beberapa bulan penulis di pindahkan ahli menjadi leader kitchen cafe HDS Masamba. Tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi perbankan Syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

contact person penulis: nurainhy05@gmail.com